

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kirab Nganten Sebagai Sumber Belajar Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah kearifan lokal kirab nganten Desa Loram Kulon berawal dari Sultan Hadirin yang menyebarkan agama islam di Loram pada tahun 1596-1660 M. Sultan Hadirin mengajarkan berbagai ajaran islam tentang mengumumkan pernikahan, setelah masyarakat Loram sudah islam ramai masyarakat yang ingin mengundang Sultan Hadirin untuk menghadiri acara hajjat mereka terutama dalam pernikahan. Masyarakat menginginkan Sultan Hadirin hadir untuk mendoakan acara mereka agar berkah. Namun karna masa itu sangat sulit transportasi Sultan Hadirin memerintahkan siapa saja yang mau menikah datanglah ke Masjid wali Loram nanti belaiu akan mendoakan mempelai dari depan gapura, lalu mubengi lah gapuro yang masuk melalui pintu selatan dan keluar melalui pintu utara, kemudian membaca doa "*Allahuma Bariklana Bil Khoir*" oleh karena itu, jadilah kearifan lokal kirab nganten yang hingga saat ini dilestarikan, dan memiliki tujuan untuk menghargai jasa Sultan Hadirin sebagai ulama yang menyebarkan agama islam di Loram Kulon, serta memiliki peninggalan bangunan berupa masjid wali atau masjid At-Taqwa yang sudah dijadikan cagar budaya oleh pemerintah Kabupaten Kudus yang dilindungi oleh undang-undang RI No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.
2. Nilai-nilainya yang terkandung dalam kearifan lokal kirab nganten yang ada dalam pelaksanaannya terdapat nilai ketuhanan, nilai sosial kemasyarakatan, nilai Pendidikan moral, nilai syukur, nilai gotong royong, dan nilai toleransi yang dikaitkan kedalam materi interaksi sosial dan budaya oleh guru IPS yang bertujuan menciptakan agar terciptanya interaksi sosial yang rukun dengan berpegang kepada nilai-nilai yang ada di kearifan lokal kirab nganten.
3. Kearifan Lokal Kirab Nganten Di Jadikan Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus yaitu dengan melakukan berbagai persiapan untuk kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah tahap pertama menyiapkan rencana pembelajaran RPP, mengumpulkan

materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan memilih metode pembelajaran, serta menciptakan evaluasi pembelajaran yang nantinya akan di gunakan dalam pembelajaran IPS, dalam RPP guru memilih belajar *indoor* (dalam ruang kelas) dan menggunakan materi pembelajaran interaksi sosial untuk mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar, guru memilih metode pembelajaran tanya jawab dan kontekstual yang mana metode kontekstual ini adalah metode belajar yang melalui fenomena nyata, sedangkan media pembelajarannya menggunakan media proyektor karena dirasa efektif untuk memfokuskan siswa dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus peneliti memiliki saran yang sekiranya dapat memberikan relevansi untuk meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan, yaitu :

1. Bagi Guru IPS

IPS adalah mata pelajaran yang memiliki banyak materi yang berisi teori-teori, oleh karena itu di dalam pembelajarannya guru dapat menuangkan ide-ide inovatif untuk penyampaian materinya agar mudah dipahami oleh para siswa, serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat selalu memperhatikan serta belajar dengan serius ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran dikelas, dan selalu melakukan literasi mandiri untuk menambah wawasan pengetahuan.